

## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

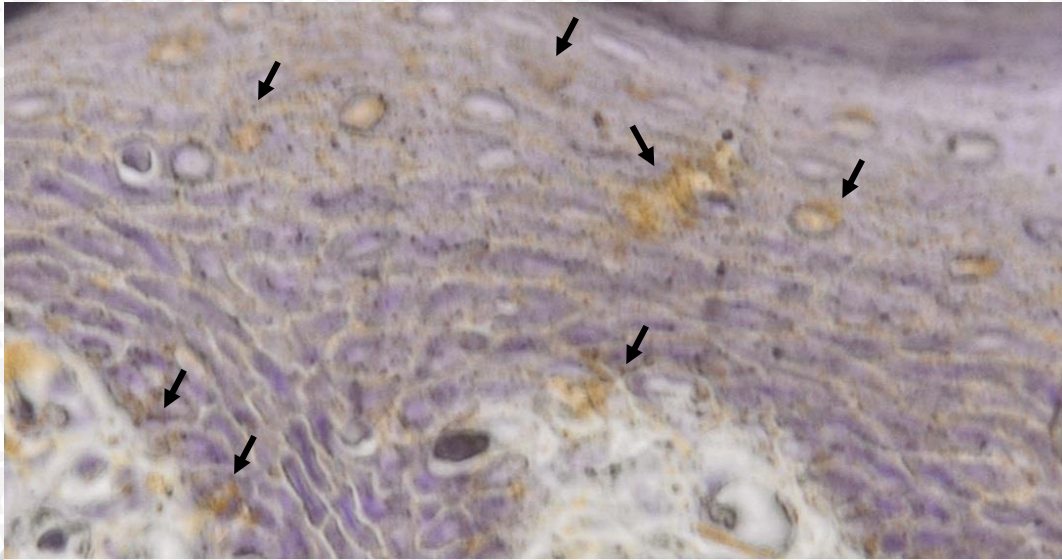
## 5.1 Hasil Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan 30 jaringan sisa operasi *labioplasty* pasien bibir sumbing ras *Protomelayid* yang kemudian dilakukan *slicing* dan dibagi menjadi dua kelompok besar. Dua kelompok sampel ini masing dilakukan pewarnaan imunohistokimia dengan rincian sebagai berikut : 30 slide menggunakan antibodi monoklonal TGF- $\alpha$  dan 30 slide menggunakan antibodi monoklonal ERK-1. Selanjutnya dilakukan observasi dan penghitungan ekspresi pada sampel penelitian.

Data penelitian didapat dari hasil observasi dan penghitungan ekspresi protein TGF- $\alpha$  dan ERK-1 secara mikroskopis pada perbesaran 1000x. Masing-masing slide dihitung sebanyak dua kali dalam 20 lapang pandang. Dari hasil penghitungan tersebut, dilakukan uji statistik korelasi linier untuk melihat hubungan antar kedua protein. Data hasil penghitungan ekspresi TGF- $\alpha$  dan ERK-1 tersusun dalam lampiran.

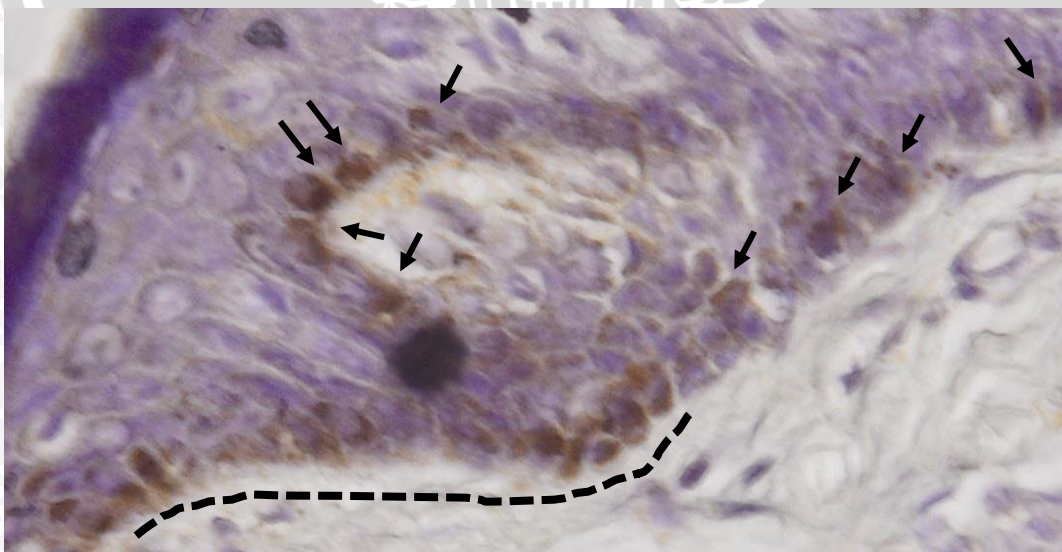
Pada kelompok sampel yang dilakukan pewarnaan imunohistokimia menggunakan antibodi monoklonal TGF- $\alpha$ , secara mikroskopis, tampak adanya warna kecoklatan pada sitoplasma sel jaringan bibir sumbing yang mengekspresikan TGF- $\alpha$ . Dari observasi dan penghitungan dalam 20 lapangan pandang, sel yang mengekspresikan TGF- $\alpha$  berkesan sedikit.





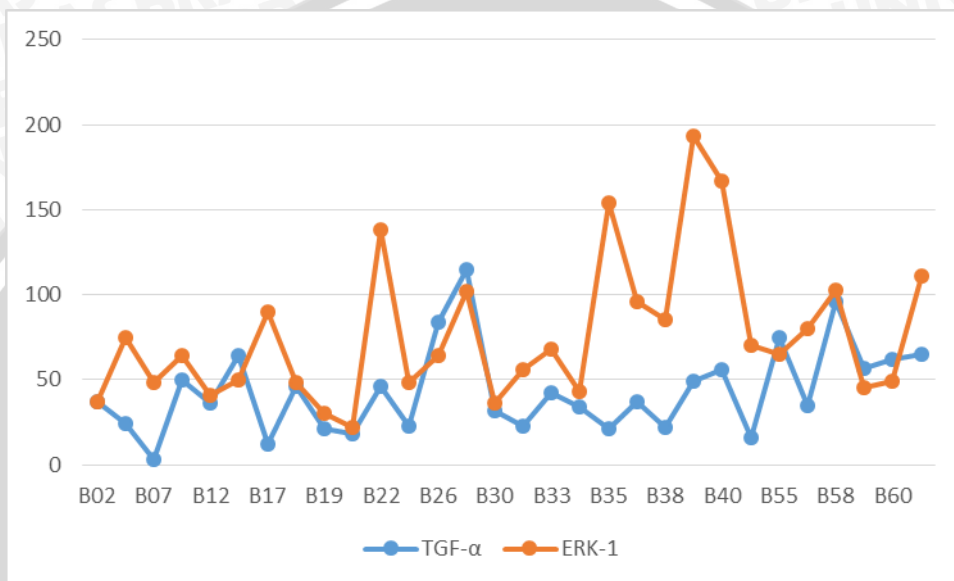
**Gambar 5.1** Gambaran Ekspresi TGF- $\alpha$  pada Sel Epitel Pasien Bibir Sumbing Ras *Protomelayid* (Perbesaran 1000x)

Pada kelompok sampel yang dilakukan pewarnaan imunohistokimia menggunakan antibodi monoklonal ERK-1, secara mikroskopis, tampak adanya warna kecoklatan pada sitoplasma sel jaringan bibir sumbing yang mengekspresikan ERK-1. Dari observasi dan penghitungan dalam 20 lapangan pandang, sel yang mengekspresikan ERK-1 berkesan sedikit.



**Gambar 5.2** Gambaran Ekspresi ERK-1 pada Sel Epitel Pasien Bibir Sumbing Ras *Protomelayid* (Perbesaran 1000x)

Grafik perbandingan jumlah ekspresi TGF- $\alpha$  dan ERK-1 pada sel epitel jaringan bibir sumbing ras Protomalayid di Provinsi Nusa Tenggara Timur ditunjukkan gambar 5.3, secara umum terlihat bahwa penurunan ekspresi TGF- $\alpha$  akan diikuti juga dengan penurunan ekspresi ERK-1.



**Gambar 5.3 Grafik Jumlah Ekspresi TGF- $\alpha$  dan ERK-1 per Lapangan Pandang**

## 5.2 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi normalitas untuk mengetahui sebaran data hasil penelitian. Pengujian asumsi normalitas salah satunya dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan menyebar normal apabila nilai signifikansi hasil pengujian ini lebih besar dari taraf nyata 5% ( $p > 0,05$ ). Berikut ini hasil uji asumsi normalitas pada masing-masing variable hasil penelitian.

**Tabel 5.1 Hasil Uji Asumsi Normalitas**

	Signifikansi	Keterangan
TGF- $\alpha$	0,684	Berdistribusi normal
ERK-1	0,458	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian asumsi normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata 5% ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi (menyebar) normal.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi/hubungan antara TGF- $\alpha$  dengan ERK-1 maka dilakukan analisis korelasi *Pearson*. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

**Tabel. 5.2 Hasil Uji Korelasi *Pearson***

Korelasi	TGF $\alpha$	ERK1
TGF $\alpha$ <i>Pearson Correlation</i>	1	.381*
Signifikansi		.038
Sampel	30	30
ERK1 <i>Pearson Correlation</i>	.381*	1
Signifikansi	.038	
Sampel	30	30

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Pearson* (lihat lampiran), diketahui bahwa koefisien korelasi yang terbentuk antara protein TGF- $\alpha$  dan ERK-1 sebesar 0,381 dan nilai signifikansi < taraf nyata 5% ( $0,038 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi positif yang cukup signifikan antara TGF- $\alpha$  dengan ERK 1. Karena koefisien korelasi positif, berarti penurunan protein TGF- $\alpha$  akan diikuti dengan penurunan protein ERK-1.